

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATA KULIAH MANAJEMEN KONSTRUKSI DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH MANAJEMEN KONSTRUKSI (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)

M. Agphin Ramadhan¹, Riyan Arthur², Susan Analika³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta

Email: agphin@unj.ac.id

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah dokumen hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi dan menyebarkan angket mengenai persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Rank Spearman pada taraf signifikansi (α) 5%. Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,848 > 0,05$. Artinya terjadi penolakan terhadap H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Kata kunci: Persepsi, Hasil Belajar, Mahasiswa

Abstract: *The purpose of this study was to determine the relationship between student perceptions of construction management courses and learning outcomes of construction management courses in the Building Engineering Education Study Program. This research is a quantitative study with a correlational approach. Data collection was carried out by reviewing the document learning outcomes of the construction management course and distributing questionnaires regarding student perceptions about construction management courses. Hypothesis testing is done by using Rank Spearman test at a significance level (α) of 5%. The results show that the sig. (2-tailed) obtained is $0.848 > 0.05$. This means that there is rejection of H_1 , so it can be concluded that there is no relationship between student perception variables about construction management courses and learning outcomes of construction management courses in the Building Engineering Education Study Program.*

Keywords: *Perceptions, Learning Outcomes, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) UNJ merupakan Program Studi (Prodi) yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan profesional di bidang teknik bangunan yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sesuai visi dan misi yang tertuang dalam buku Pedoman Akademik UNJ 2016/2017, Prodi PTB akan menghasilkan lulusan berupa tenaga kependidikan untuk jenjang sekolah kejuruan. Namun jika dilandaskan pada latar

belakang pengembangan IKIP Jakarta menjadi UNJ diberi perluasan untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan ilmu non kependidikan-nya [1]. Maka tidak menutup kemungkinan jika nantinya lulusan PTB UNJ akan bekerja di bidang keteknikan [1]. Hal ini tentu saja harus didukung oleh seberapa besar kualitas dan kompetensi yang dimiliki lulusan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karenanya tingkat kesesuaian dan pemahaman materi kuliah harus berkaitan erat dengan penerapannya di lapangan

(sekolah atau proyek), dimana hal inilah yang menjadi poin utama dalam meningkatkan kompetensi lulusan [2].

Salah satu mata kuliah bidang keahlian dan penunjang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa adalah manajemen konstruksi. Secara umum, manajemen konstruksi merupakan disiplin ilmu bidang manajemen dalam mempelajari dan mengaplikasikan berbagai aspek yang berhubungan dengan manajerial dan teknologi yang berfokus pada proyek konstruksi [3]. Berdasarkan RPP kurikulum, mata kuliah manajemen konstruksi pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan kompetensi mahasiswa akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja mengenai dasar manajemen dalam suatu proyek. Selain itu, manajemen konstruksi sendiri ada untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman yang semakin membutuhkan tenaga akademik yang profesional dalam bidang industri konstruksi. Hal ini tentu akan berujung pada persaingan dalam berkompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Seberapa besar kompetensi lulusan yang mampu bersaing ditentukan oleh kesesuaian (relevansi) latar belakang pendidikannya. Namun jika dilihat dari hasil penelitian [2], disebutkan jika kompetensi mahasiswa dibidang pekerjaan saat ini dapat dikatakan sesuai, namun untuk materi kuliah dianggap masih belum sesuai, karna tidak jarang ditemukan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tidak ada di kurikulum perkuliahan. Kompetensi merupakan hasil dari pengembangan standar kompetensi yang diturunkan menjadi indikator keberhasilan belajar dan dinyatakan dalam bentuk hasil belajar [4].

Hasil belajar merupakan gambaran untuk mengukur sejauh mana tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran [5]. Hasil

belajar merupakan suatu pencapaian berupa prestasi yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran [6]. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan gambaran tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi selama tiga semester terakhir yaitu semester 104, 106, dan 108 mengalami penurunan. Secara berurut penurunan yang terjadi sebesar 86,3%; 85,7%; dan 85%. Dari fenomena ini dapat diindikasikan bahwa terdapat faktor yang menghambat mahasiswa untuk lulus mata kuliah manajemen konstruksi, yaitu salah satunya adalah rendahnya hasil belajar mahasiswa [7].

Upaya meningkatkan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi sangat terkait dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis seperti sakit, cacat atau luka dan faktor psikologis seperti minat, motivasi, cara belajar [8]. Faktor eksternal yang juga meliputi dua faktor, yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor instrumental yang berupa kurikulum, sarana, prasarana dan lainnya [9]. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis-lah yang paling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Hal ini telah dibuktikan sejak ditemukannya pemahaman tentang psikologi terhadap persepsi yang semakin berkembang akibat rangsangan yang diterima [10]. Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan selalu menjadi bagian yang menarik untuk dikaji. Perbedaan daya serap masing-masing individu terhadap suatu materi yang diberikan, menuntut pendidik berinovasi dalam proses pembelajaran guna memudahkan mahasiswa dalam memahami

suatu materi [11]. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari [12].

Dengan adanya mata kuliah manajemen konstruksi sebaiknya mahasiswa mempersepsikannya secara positif sebagai tantangan atau ajang untuk menunjukkan dan meningkatkan kemampuannya, bukan sebagai hal tidak bermakna bagi dirinya. Sebab persepsi akan mempengaruhi hasil (kesuksesan) yang akan dicapai [13]. Sebenarnya persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi bergantung dari pribadi masing-masing. Jika mahasiswa merasa mata kuliah manajemen konstruksi itu penting bagi dirinya, maka dengan adanya mata kuliah tersebut akan mempermudah dirinya secara suka rela tanpa paksaan dalam menyerap materi yang diberikan dosen. Persepsi disebut sebagai cara pandang atau pengamatan seseorang dalam mengartikan sesuatu [14]. Persepsi yang timbul dapat berupa respon, tanggapan, perasaan, pemikiran yang berasal dari hasil pemahaman suatu objek [15]. Hasil pengamatan persepsi bersifat subjektif, yang artinya persepsi akan menentukan tingkah laku seseorang mengenai pemahaman terhadap situasi yang dihadapi [16].

Proses terjadinya persepsi terdiri dari dua tahap, yaitu penginderaan yang diorganisir berdasarkan prinsip tertentu dan stimulus pada penginderaan yang diinterpretasikan dan di evaluasi [17]. Kualitas persepsi sendiri bergantung pada kepentingan (*interest*), pengalaman (*experience*), dan harapan (*expectations*) awal seseorang untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai [18]. Persepsi merupakan kecenderungan mahasiswa dalam bertindak laku terhadap

pembelajaran [12]. Sifat dari persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah akan mempengaruhi bagaimana sikap mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan. Persepsi yang bersifat buruk terhadap suatu mata kuliah memungkinkan jika minat yang dimiliki saat mengikuti perkuliahan tergolong rendah [15]. Hal ini membuktikan bahwa persepsi terhadap suatu mata kuliah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajarannya. Sebab persepsi merupakan penafsiran terhadap situasi yang mementingkan penyesuaian perilaku yang dipengaruhi oleh faktor minat, kebutuhan, motivasi, dan nilai lain yang dimiliki [19]. Namun seiring berjalannya waktu, ada kemungkinan persepsi tersebut berubah mengikuti pertumbuhan dan perkembangan situasi pembelajaran, hingga akhirnya persepsi tersebut akan menimbulkan suatu perubahan pada hasil belajarnya [20][21]. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul dalam diri mahasiswa berdasarkan apa yang dilihat, dilakukan, dan dirasakan. Untuk menanggapi hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

1. Bagaimana hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan pada mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020)?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020)?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi pada mahasiswa Program Studi

Pendidikan Teknik Bangunan di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020)? Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan pada mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020).
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020).
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dengan menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Data hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi yang akan digunakan menggunakan hasil belajar mahasiswa pada semester 110 dan 112, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian adalah semester 113. Artinya data variabel Y yang digunakan merupakan data berdasarkan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Oleh karenanya penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang telah

berlangsung atau sudah terjadi sebelumnya [22].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi (X) dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020), yang ditunjukkan berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,848 > 0,05$. Artinya hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Adinata, dkk. (2016), Wulandari (2013), dan Yulianton, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi mahasiswa yang dikategorikan kuat dengan obyek yang diteliti. Hasil penelitian ini bertentangan diduga karena mahasiswa belum mempersepsikan mata kuliah manajemen konstruksi dengan baik dimana hal ini berbanding terbalik dengan hasil belajar yang dicapai.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap suatu pembelajaran merupakan pandangan yang didasarkan pada pernyataan dan pengetahuan atas pengertian dan tujuan terhadap pembelajaran yang dilakukan [23]. Manajemen konstruksi sebagai salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan mendapat respon baik. Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi mayoritas berada pada kriteria “sedang” dan “tinggi” dengan frekuensi sebesar 22 mahasiswa atau persentase 29,3%. Dibuktikan dengan respon sebagian besar mahasiswa yang merasa antusias ketika

mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wibowo (2015:59) yang berpendapat bahwa persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi merupakan bentuk interpretasi yang timbul dalam diri mahasiswa terhadap mata kuliah manajemen konstruksi. Persepsi yang terbentuk dalam diri seseorang tidak selalu bermakna positif. Sejalan dengan Irwanto (2002:71) yang berpendapat bahwa interpretasi (persepsi) akan melahirkan energi positif dan energi negatif. Jika persepsi yang timbul bersifat positif maka akan berakibat kebaikan, yaitu berupa tanggapan mendukung atau menerima. Sebaliknya, jika persepsi bersifat negatif maka akan berakibat tanggapan berupa menentang atau penolakan. Sikap tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam memandang suatu objek dalam mencapai tujuan. Bertentangan dengan pendapat tersebut, berdasarkan tabel 4. 6 sebagian mahasiswa belum mempersepsikan mata kuliah manajemen konstruksi dengan baik sebab masuk ke dalam kriteria persepsi rendah hingga sangat rendah dengan persentase total sebanyak 35,9% namun hasil belajar yang diperoleh masuk ke dalam kriteria sangat tinggi.

Selama perkuliahan awalnya sebagian besar mahasiswa masih merasa ragu dirinya memiliki kompetensi di bidang manajemen konstruksi. Namun seiring berjalannya waktu terjadi perubahan pada persepsi mahasiswa yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti situasi lingkungan belajar mahasiswa. Menurut Rosyidah (2010) dosen memiliki peran sentral (pusat) untuk mengubah kekeliruan terhadap persepsi awal mahasiswanya. Berdasarkan data penelitian keterampilan mengajar yang dimiliki dosen membuat mahasiswa merasa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Jadi, meski mahasiswa merasa ragu tapi hal tersebut

tidak menjadi penghalang mahasiswa untuk berkeinginan mempelajari manajemen konstruksi lebih dalam. Sebab berkat motivasi yang diberikan dosen, mereka sadar bahwa wawasan yang luas sangat diperlukan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Hong dan Hwang (2016) dan Sobko, dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa persepsi seseorang akan berubah mengikuti pertumbuhan dan perkembangan waktu dan situasi. Sejalan pula dengan Sutarto (2017) yang mengungkapkan bahwa persepsi seseorang akan menentukan tingkah laku seseorang dalam keinginan mencapai tujuan. Mulyana (2016) yang berpendapat bahwa persepsi seseorang bergantung pada kepentingan dan harapan yang dituju.

Secara umum tujuan utama mempelajari mata kuliah manajemen konstruksi adalah agar mahasiswa mampu membuat perencanaan jadwal dan pengendalian biaya, serta memahami sistem manajemen dalam suatu proyek konstruksi. Menurut Rusman (2017) belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan secara psikologis maupun fisiologis, serta memiliki tujuan yang disertai berbagai macam pengalaman. Data penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa berusaha belajar dengan giat meskipun tidak sedang menghadapi ujian. Hal ini dilakukan mahasiswa sebagai upaya demi mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Deswita dan Dahen (2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data pada tabel 4. 4 rata-rata hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi mahasiswa selama satu semester perkuliahan berada pada kriteria sangat tinggi dengan rentang skor $3,57 < Y$ frekuensi sebanyak 58 mahasiswa atau persentase

77,3%. Hasil belajar yang baik membuktikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal ini sejalan dengan Meliansari (2017) yang berpendapat bahwa hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyatakan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Didukung oleh Sanjaya (2011) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya hasil belajar yang dicapai diharapkan dapat sesuai dengan potensi, bakat-minat, serta tipe kecerdasan yang dimiliki mahasiswa.

Selain dari dalam diri mahasiswa, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan luarnya. Lingkungan pertemanan mahasiswa selama belajar manajemen konstruksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan data penelitian sebagian besar mahasiswa mengaku selektif dalam memilih teman untuk belajar dan mengaku merasa nyaman bergaul dengan teman sekelasnya, sebab mereka merasa teman-temannya memberikan pengaruh positif dalam dirinya. Hal ini diungkapkan oleh Nasution (2009) dan Santrock (2017) yang berpendapat bahwa hasil belajar yang didapatkan dapat berubah (terpengaruh) seiring bertambahnya pengalaman yang dirasakan seseorang. Didukung oleh Rusman (2017) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor instrumental yang berupa kurikulum, sarana, prasarana dan lainnya dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Dilain sisi dalam menjawab hipotesis yang tidak terbukti kebenarannya, menurut beberapa teori mengungkapkan bahwa selain persepsi dan beberapa faktor yang disebutkan sebelumnya, memang banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Diantaranya menurut Djamarah (2011:177) yang mengemukakan bahwa terdapat dua

faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pertama faktor internal berupa kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis berupa kondisi pancaindra dan kondisi fisik. sedangkan kondisi psikologis berupa minat, bakat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Kedua faktor eksternal meliputi faktor instrumental seperti guru, program, kurikulum, sarana, prasarana sedangkan dan faktor lingkungan meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa meski hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya. Namun secara teori dikatakan bahwa persepsi dapat menjadi penyebab perubahan pola pikir dan tingkah laku seseorang dalam menyikapi sesuatu (Aryanto, 2015). Apabila dikaitkan dengan hasil belajar, jika seorang mahasiswa dapat mempersepsikan dengan baik suatu mata kuliah diharapkan hal ini akan menjadi dorongan pada mahasiswa untuk berani mencoba atau bertindak dalam menyelesaikan masalah di perkuliahan. Dengan harapan dapat tercapainya tujuan-tujuan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diatrik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata kriteria kecenderungan variabel hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan pada mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020) masuk ke dalam kriteria "sangat tinggi" dengan frekuensi sebesar 58 atau 77,3%.
2. Rata-rata kriteria kecenderungan variabel persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020) masuk kedalam kriteria

“sedang” dan “tinggi” dengan frekuensi sebesar 22 atau 29,3%.

3. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Rank Spearman* pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,848 lebih besar dari 0,05. Artinya pengajuan terhadap H_1 tidak dapat diterima. Dengan ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNJ, fakultas T. (2016). *Pedoman Akademik 2016/2017*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- [2] Ningtias, L. A. (2018). *Kesesuaian Materi Kuliah Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dengan SKKNI Bidang Pekerjaan Manajemen Konstruksi* (Universitas Negeri Jakarta). Diambil dari <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/354>
- [3] Ibeng, P. (2021). Pengertian Manajemen Konstruksi, Peran, Fungsi, Tujuan dan Tugasnya. Diambil 1 Maret 2021, dari Pendidikan.co.id website: pendidikan.co.id/pengertian-manapendijemen-konstruksi-peran-fungsi-tujuan-dan-tugasnya.
- [4] Wahyono, B. (2012). Hubungan Antara Kompetensi Dasar, Hasil Belajar Dan Pengalaman Belajar. Diambil 22 Februari 2021, dari Pendidikan Ekonomi website: <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/07/hubungan-antara-kompetensi-dasar-hasil.html>.
- [5] Aliyyah, R., Puteri, F., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Sosial Humaniora*, 8(2), 126–143.
- [6] Gustientiedina, & Ambiyar. (2018). Pengaruh Persepsi tentang Dunia Kerja dan Minat Keahlian Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Informasi Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Harapan. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 225–230.
- [7] Negara, R. I. T. K., Iriani, T., & Lenggogeni. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Mata Kuliah Manajemen Konstruksi di S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. *Pendidikan Teknik Sipil*, 8(2), 55–104. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i2.11966>
- [8] Astuti, K., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (Studi Kasus pada SMK Negeri 4 Tangerang Selatan). *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), 10–17.
- [9] Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [10] Dalimunthe, Y. M. (2016). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Kewirausahaan, Budaya Organisasi, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015*. Universitas

Lampung.

- [11] Junaidi. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Era Covid-19 Berbasis Budaya Lokal pada Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/p6jdb>
- [12] Wahid, H., Nurul, A., Jauri, R., & Umniyah, S. (2018). Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Reflektif dengan Hasil Belajar pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran UNHAS. *Psikologi*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26858/talenta.v4i1.6525>.
- [13] Aryanto, A. (2015). Mengubah Persepsi Negatif Menjadi Positif. Diambil 21 November 2020, dari PT. Kubik Kreasi Sisilain website: <https://www.kubicleadership.com/mengubah-persepsi-negatif-menjadi-positif>.
- [14] Mirad, A., Nurpeni, & Nielwaty, E. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Kewirausahaan. *Niara*, 9(1), 23–28.
- [15] Tya, N. P. (2017). *Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Pkn di SDN TLACAP*. Universitas Sanata Dharma.
- [16] Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling*, 1(2), 1–26.
- [17] Mukhtar. (2017). Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Perkuliahan dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiswa dalam Perkuliahan (Studi tentang Mahasiswa Semester Genap Jurusan Sosiologi Universitas Riau). *FISIP*, 4(2), 1–15.
- [18] Mulyana. (2016). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Budaya Sekolah terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di STAB Negeri Sriwijaya. *Vijjacariya*, 3(1), 1–18.
- [19] Aisyah, S. (2016). Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah IPS dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Tutor Mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai. *Socius*, 1–16. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v1i2.2189>.
- [20] Hong, J., & Hwang, M. (2016). Social Categorization on Perception Bias in the Practice of Microteaching. *Res Sci Educ*. <https://doi.org/10.1007/s11165-015-9495-5>
- [21] Sobko, S., Unadkat, D., Adams, J., & Hull, G. (2019). Learning Through Collaboration : A Networked Approach to Online Pedagogy. *E-Learning and Digital Media*, 1–20. <https://doi.org/10.1177/2042753019882562>
- [22] Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–16. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/338630818>
- [23] Meidya, M. Y. (2020). *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN-1 Menteng Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Palangka Raya.